

Membangun Kehidupan Baru Dalam Kristus Melalui Program Pembinaan Rohani Online Radio Republik Indonesia Solo

Sri Wening¹, Kristriyanto², Eliana Setyanti³, Sabda Wahyudi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Teologi, Universitas Kristen Teknologi Solo

email: swening07@gmail.com

No Hp: 089673574616

ABSTRAK

Orang percaya dipanggil untuk hidup dalam pembaharuan yang terus-menerus sebagai respons terhadap karya keselamatan Allah di dalam Kristus. Proses ini tidak selalu mudah, karena setiap orang akan menghadapi tantangan, pergumulan, serta berbagai perubahan yang menuntut ketekunan dan kesetiaan di dalam iman. Melihat kondisi tersebut dibutuhkan bimbingan, pembinaan, dan pendampingan secara berkelanjutan agar setiap orang percaya semakin bertumbuh dalam iman, pengenalan akan Allah, dan keserupaan dengan Kristus. Melalui salah satu program radio Nyanyian Suci sebagai media siaran rohani dilakukan pendampingan bagi orang percaya. Dengan tujuan dapat menolong sebagai sumber hiburan dan pengharapan bagi orang percaya yang sedang menghadapi berbagai pergumulan hidup. Melalui narasi bersautan, renungan yang menguatkan, serta doa yang menjadi fondasi utama dalam menghadirkan penyertaan dan kuasa Tuhan dan diiringi lagu-lagu rohani, orang percaya memperoleh dorongan untuk tetap berpegang pada iman Kristen. Bimbingan memberikan arah agar seseorang mampu memahami dasar-dasar iman dengan benar. Pembinaan membantu membentuk kebiasaan hidup yang selaras dengan firman Tuhan. Pendampingan melalui siaran rohani radio dapat menghadirkan dukungan, perhatian, serta ruang untuk saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam perjalanan iman. Dengan demikian, pendampingan rohani Nyanyian Suci di RRI dapat menjadi salah satu media online yang tidak hanya menambah pengetahuan Alkitab, tetapi juga menghasilkan transformasi kehidupan iman yang baru dalam upaya membangun kehidupan baru dalam Kristus.

Kata Kunci: Pergumulan hidup, membangun kehidupan baru, program Nyanyian Suci

ABSTRACT

Believers are called to live in continual renewal as a response to God's saving work in Christ. This process is not always easy, as every believer faces challenges, struggles, and various changes that require perseverance and faithfulness in their walk of faith. In light of these realities, ongoing guidance, discipleship, and pastoral support are essential so that believers may continue to grow in their faith, deepen their knowledge of God, and become more conformed to the likeness of Christ. Through the *Nyanyian Suci* radio program as a medium for Christian broadcasting, such spiritual guidance and support are provided to help believers in their journey of faith.

The purpose of this ministry is to provide comfort and hope for believers who are facing various struggles in life. Through responsive narration, encouraging devotional reflections, prayers that serve as the central foundation for experiencing God's presence and power, and the accompaniment of Christian songs, believers are encouraged to remain steadfast in their Christian faith.

Spiritual guidance provides direction so that individuals are able to understand the fundamental truths of the Christian faith correctly. Spiritual formation helps cultivate patterns of life that are consistent with the teachings of God's Word. Pastoral care through Christian radio broadcasts offers support, care, and opportunities for mutual encouragement as believers face the various challenges encountered throughout their journey of faith. Therefore, the *Nyanyian Suci* spiritual ministry broadcast on Radio Republik Indonesia can serve as an online ministry that not only enhances believers' knowledge of the Bible but also fosters the transformation of their spiritual lives as they seek to live a renewed life in Christ.

Keywords: life struggles, renewed life in Christ, *Nyanyian Suci* program.

1. PENDAHULUAN

Perayaan peristiwa kebangkitan Yesus dari kematian dianggap sebagai puncak dari karya keselamatan Allah. Peristiwa kebangkitan Yesus menjadi tanda bahwa manusia memperoleh hidup baru. Melalui kebangkitan Yesus dalam mengalahkan dosa dan maut menjadi jalan bagi orang percaya untuk memperoleh kehidupan yang baru. Untuk mencapai perubahan hidup yang baru dimulai dari dalam diri manusia. Setiap orang percaya harus bertumbuh memiliki kemauan untuk berubah, harus memiliki komitmen dalam menjalani kehidupan berdasarkan nilai-nilai iman Kristen. Tetapi banyak tantangan yang harus dihadapi orang percaya untuk mencapai hidup baru di dalam Yesus Kristus. Misalnya sulit meninggalkan kehidupan lama yang tidak membangun kehidupan iman, karena adanya minum minuman keras, godaan dari teman dan lingkungan yang mengarah pada cara hidup yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan, melakukan kecurangan, perundungan, pergaulan bebas, tidak disiplin, menghabiskan waktu untuk bermedia sosial sehingga mengabaikan tugas belajar, gaya hidup konsumtif untuk mengikuti tren supaya dapat diterima lingkungan. Melalui peristiwa Paskah yang diyakini oleh orang percaya bahwa kemenangan atas kematian, menjadi terang atas kegelapan mendorong orang percaya untuk menyadari diri bahwa kebangkitan Yesus Kristus bukan hanya sebagai peristiwa sejarah, tetapi juga sebagai cara Allah memanggil manusia untuk mengalami pembaharuan hidup. Orang percaya perlu juga memahami bahwa pembaharuan hidup bukanlah proses yang berlangsung secara otomatis setelah seseorang percaya kepada Kristus. Tetapi merupakan sebuah proses transformasi spiritual yang berkesinambungan yang dikerjakan oleh Allah melalui karya Roh Kudus. Untuk dapat mengalami proses transformasi spiritual dibutuhkan respon iman. Respon iman dapat diwujudkan melalui pertobatan, percaya kepada Kristus, dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Dengan meninggalkan pola hidup lama yang dikuasai oleh dosa, maka orang beriman mengalami pembaharuan hidup.

Mengingat pembaharuan hidup baru di dalam Kristus mengalami banyak tantangan maka dibutuhkan bimbingan, pembinaan, dan pendampingan secara berkelanjutan agar setiap orang percaya semakin bertumbuh dalam iman, pengenalan akan Allah, dan keserupaan dengan Kristus. Untuk menjawab kebutuhan tersebut maka salah satu cara Universitas Kristen Teknologi Solo melalui LPPM memberi tugas kepada Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen untuk melakukan pengabdian masyarakat melalui program pembinaan rohani Nyanyian Suci yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia di Solo sebagai bentuk kerja sama dibidang pelayanan rohani dalam mewujudkan peran serta Perguruan Tinggi dalam melakukan pendampingan secara online masyarakat Solo dan sekitarnya yang dapat menangkap siaran Radio Republik Indonesia Solo

2.METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan dalam bentuk renungan, doa, dan pembacaan narasi, serta pujian. Kegiatan narasi yang dipadukan dengan pujian selingan merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan rohani yang bertujuan membantu pendengar radio memahami Firman Tuhan secara lebih mendalam. Melalui narasi yang disampaikan secara runtut dan reflektif, penyampaian Firman Tuhan yang komunikatif dan hidup dengan lantunan pujian menjadi respons iman yang menguatkan pesan yang telah didengar. Perpaduan setiap sesi yang didesain diharapkan dapat menolong pendengaran menghayati siaran Rohani lebih hidup dan bermakna. Kegiatan narasi yang dipadukan dengan pujian selingan merupakan sebuah bentuk pelayanan yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang Firman Tuhan, tetapi juga menghadirkan pengalaman rohani yang mengajak pendengar untuk masuk ke dalam perenungan yang lebih mendalam.

Kegiatan ini dilakukan oleh 4 orang dosen yang merupakan staf pengajar fakultas Teologi Universitas Kristen Surakarta, yaitu Sri Wening, Kristriyanto, Eliana Setyanti, Dodik Wahyudi, dan pujian dibantu oleh 9 mahasiswa Fakultas Teologi. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 April 2026 sore hari pada jam 17.00Wib sampai jam 18.00Wib

Kegiatan ini dilaksanakan dengan rincian tugas : Empat dosen berdiskusi dan bersepakat untuk menentukan tema yang akan digunakan kemudian membagi tugas sebagai berikut :

Narator secara bergantian dilaksanakan oleh Sri Wening,S.PAK.,M.Th dan Eliana Setyanti,S.Psi., M.Si, Penyampaian Firman Tuhan disampaikan oleh Dr. Kristriyanto,S.Th.,M.Th,. Iringan Musik

dilakukan oleh Sabda Wahyudi, M.Th, Pujian dinyanyikan oleh 4 dosen dan 9 mahasiswa Program Studi Agama Kristen . Adapun gambar kegiatan siaran dan flowcart pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 , 2 dan 3

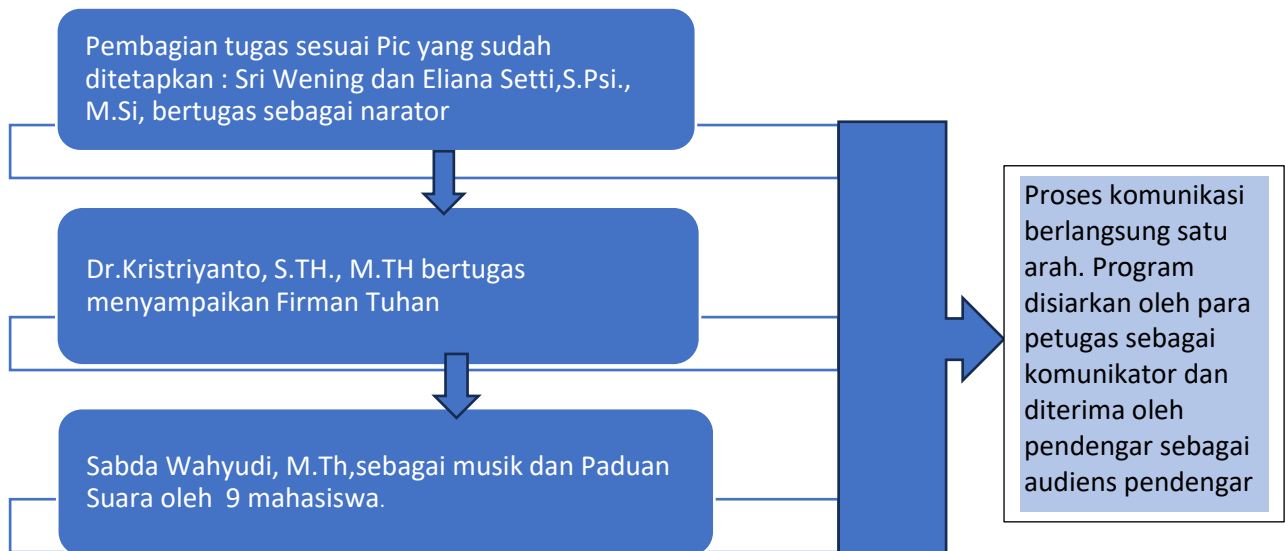


Gambar 1



Gambar 2

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di Radio Republik Indonesia Solo



Gambar 3 Bagan Alur Kegiatan

3. PEMBAHASAN

Pembaruan hidup bagi orang beriman merupakan suatu proses transformasi yang berlangsung secara terus-menerus dalam seluruh dimensi kehidupan manusia. Melalui Paskah yang menjadi peristiwa sentral dalam iman Kristen karena melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, manusia memperoleh keselamatan dan kehidupan yang baru. Kebangkitan Kristus tidak hanya menjadi bukti kemenangan-Nya atas dosa dan maut, tetapi juga menjadi dasar bagi pembaharuan hidup setiap orang percaya. Kebangkitan tidak hanya dipahami sebagai peristiwa historis yang menegaskan kemenangan Yesus Kristus atas dosa, maut, dan kuasa kegelapan, tetapi juga sebagai realitas teologis yang menjadi dasar pembaharuan hidup setiap orang percaya. Melalui kebangkitan-Nya, Kristus membuka jalan bagi manusia untuk memperoleh hidup yang baru, mengalami pendamaian dengan Allah, serta memiliki pengharapan akan kehidupan kekal. Oleh karena itu, iman kepada Kristus yang bangkit tidak berhenti pada pengakuan secara intelektual, tetapi diwujudkan dalam transformasi karakter, perubahan pola pikir, dan kehidupan yang semakin mencerminkan kehendak Allah. Dalam 1 Korintus 15:14 Rasul Paulus menegaskan bahwa kebangkitan Kristus merupakan dasar dari seluruh pemberitaan Injil dan iman orang percaya.

Tanpa kebangkitan, pemberitaan Injil menjadi sia-sia dan iman orang percaya tidak memiliki dasar yang kokoh, karena Kristus telah bangkit, setiap orang yang percaya memperoleh pengharapan baru dan dipanggil untuk hidup dalam "hidup yang baru" (Roma 6:4). Dengan demikian, kebangkitan Kristus menjadi kuasa yang terus bekerja membaharui kehidupan orang percaya dari hari ke hari.

Menurut Henry C. Thiessen (2003:366-370) kebangkitan Kristus merupakan bukti bahwa karya penebusan-Nya telah diterima oleh Allah Bapa dan menjadi jaminan bagi membenaran orang percaya. Kebangkitan juga menjadi dasar kehidupan baru karena orang percaya dipersatukan dengan Kristus yang telah bangkit sehingga memiliki kuasa untuk meninggalkan kehidupan lama dan hidup dalam ketaatan kepada Allah. Thiessen menekankan bahwa kehidupan Kristen yang sejati tidak hanya didasarkan pada pengampunan dosa, tetapi juga pada kuasa kebangkitan Kristus yang mengubah manusia dari dalam. Kebangkitan mendorong setiap orang percaya untuk meninggalkan kehidupan yang dikuasai dosa dan hidup dalam kebenaran, kasih, serta kekudusan. Oleh karena itu, semakin seseorang memahami makna kebangkitan Kristus, semakin nyata pula pembaharuan hidup yang tercermin dalam karakter, pengambilan keputusan, relasi dengan sesama, dan kesetiaan dalam mengikut Kristus.

Rasul Paulus dalam Roma 12:2 yang menyatakan bahwa orang percaya tidak boleh menjadi serupa dengan dunia, melainkan harus mengalami perubahan melalui pembaharuan budi agar mampu membedakan kehendak Allah yang baik, berkenan, dan sempurna. Untuk mencapai pembaharuan hidup manusia mengalami pembaharuan budi dahulu.

Menurut Barclay M. Newman (288:2012) pembaharuan budi menunjuk pada perubahan cara berpikir yang menghasilkan perubahan hidup secara menyeluruh. Orang percaya yang mengalami pembaharuan budi akan mampu membedakan kehendak Allah dan tidak lagi mengikuti pola hidup dunia. Proses ini merupakan karya Allah yang terus berlangsung dalam kehidupan orang percaya melalui firman-Nya dan pimpinan Roh Kudus.

Dalam Mazmur 119:105 menyatakan, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku," yang menunjukkan bahwa firman Tuhan menjadi penuntun dalam setiap langkah kehidupan orang percaya. Demikian pula, Roma 12:2 mengajarkan bahwa pembaharuan hidup terjadi melalui pembaruan budi. Oleh karena itu, pembaruan hidup tidak dipahami sebagai perubahan yang bersifat instan, melainkan sebagai proses pertumbuhan iman yang berlangsung sepanjang kehidupan orang percaya. Orang percaya dipanggil untuk hidup dalam pembaharuan yang terus-menerus sebagai respons terhadap karya keselamatan Allah di dalam Kristus.

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya pasti menghadapi berbagai situasi yang tidak mudah. Krisis kehidupan dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti kehilangan, kegagalan, konflik, pengalaman yang membuat seseorang merasa tidak berdaya. Dalam keadaan seperti itu, manusia sering mengalami pergumulan batin dan mempertanyakan makna dari apa yang sedang dialaminya. Dalam Kondisi seperti ini orang percaya membutuhkan komunitas iman untuk memberikan pendampiang, penguatan. Melalui program siaran rohani Nyanyian Suci yang disiarkan oleh Radio Republik Indonesia Solo orang percaya dapat mendengarkan firman Tuhan dan pujian serta penguatan melalui doa. Mendengarkan Firman Tuhan merupakan bagian penting dalam kehidupan iman seseorang. Firman Tuhan bukan hanya menjadi sumber pengetahuan rohani, tetapi juga menjadi pedoman yang memberi arah, kekuatan, dan pengharapan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup. Saat orang percaya menghadapi masa sulit atau mengalami krisis, Firman Tuhan dapat menjadi sumber penghiburan yang membantu hati dan pikiran menemukan ketenangan.

Kemampuan orang percaya dalam menjalani kehidupan beriman tidak hanya tercermin melalui pelaksanaan ibadah dan ketaatan terhadap ajaran agama, tetapi juga melalui cara individu memahami dirinya, menghadapi berbagai persoalan kehidupan, serta menemukan makna di balik setiap pengalaman yang dialaminya. Iman yang bertumbuh akan membentuk cara pandang seseorang terhadap realitas hidup sehingga ia mampu memandang setiap peristiwa, baik yang menyenangkan maupun yang penuh penderitaan, sebagai bagian dari proses pembentukan diri dan penyelenggaraan Tuhan. Dengan demikian, kehidupan beriman berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis, spiritual, dan moral yang menolong individu tetap memiliki harapan, keteguhan, serta orientasi hidup yang jelas di tengah berbagai tantangan kehidupan.

Menurut Hanna Djumhana Bastaman (2007:51-53), makna hidup tidak diberikan oleh orang lain, melainkan harus dicari, dijajagi, dan ditemukan sendiri melalui pengalaman hidup yang dijalani. Individu yang mampu menemukan makna hidup akan memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi kesulitan, memahami dirinya secara lebih mendalam, serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Pendapat ini menunjukkan bahwa keberimanan memiliki hubungan erat dengan kemampuan seseorang untuk memaknai setiap pengalaman hidup sebagai kesempatan untuk bertumbuh secara pribadi maupun spiritual. Bastaman menjelaskan bahwa pencapaian hidup bermakna diawali oleh adanya pemahaman diri (*self-insight*), yaitu kesadaran individu akan kelebihan dan keterbatasannya, yang kemudian diikuti oleh perubahan sikap yang lebih positif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Individu yang memiliki pemahaman diri yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan secara bijaksana, mengembangkan sikap optimis, serta tetap memiliki harapan ketika menghadapi penderitaan atau kegagalan.

Mendengarkan Firman Tuhan dapat membantu seseorang membangun keyakinan yang positif, mengembangkan sikap menerima, serta memiliki harapan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Apabila para pendengar sedang mengalami tekanan, pergumulan, maupun berbagai persoalan kehidupan. Siaran rohani *Nyanyian Suci* diharapkan dapat menjadi sarana yang mampu memberikan penghiburan, penguatan, dan pengharapan melalui penyampaian Firman Tuhan. Kehadiran siaran rohani ini bukan hanya sebagai media penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk pelayanan pendampingan spiritual yang hadir bagi orang percaya dalam menghadapi masa-masa sulit. Melalui pesan-pesan rohani yang disampaikan, pendengar diajak untuk kembali melihat kasih, penyertaan, dan kuasa Tuhan yang tetap bekerja di tengah situasi kehidupan yang penuh tantangan. Firman Tuhan yang didengarkan melalui siaran *Nyanyian Suci* dapat menjadi salah satu sumber daya spiritual yang membantu proses pemulihan batin dan penguatan iman. Dalam keadaan tertekan, orang percaya dapat saja mengalami kehilangan arah, merasa tidak berdaya, atau mempertanyakan makna dari penderitaan yang dialaminya. Melalui Firman Tuhan, orang percaya dibimbing untuk memahami bahwa dirinya memiliki nilai yang berharga di hadapan Allah. Kehidupannya memiliki tujuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Dan setiap pergumulan dapat dihadapi dengan kekuatan yang berasal dari iman kepada Kristus. Mendengarkan Firman Tuhan adalah proses membuka hati untuk menerima tuntunan dan perubahan. Firman Tuhan mengajarkan untuk tidak menyerah dalam menghadapi pergumulan, tetapi terus bertumbuh dalam iman, kasih, dan pengharapan. Orang percaya yang mampu menghayati Firman Tuhan maka akan terjadi perubahan. Perubahan tidak hanya terjadi pada pikiran, tetapi juga pada sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mendengarkan Firman Tuhan bukan sekedar kegiatan keagamaan, melainkan sebuah proses membangun kehidupan baru. Melalui Firman Tuhan, orang percaya dapat mengalami hidup baru, memperoleh kekuatan dalam menghadapi krisis, dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna bersama Tuhan dan sesama. Orang percaya akan mampu memahami bahwa krisis tidak selalu menjadi akhir dari sebuah perjalanan, tetapi dapat menjadi titik awal menuju perubahan dan pertumbuhan diri. Siaran Nyanyian Susi dapat menjadi sumber kekuatan yang membantu orang percaya menemukan kembali harapan, ketenangan, dan arah hidup. Dengan Iman memberikan ruang bagi seseorang untuk menerima kenyataan, memperbaiki diri, dan membangun kehidupan yang lebih bermakna. Siaran rohani ini juga berperan dalam membangun kembali harapan dan keteguhan hati orang percaya. Melalui renungan, doa, dan lagu-lagu rohani yang disampaikan, pendengar tidak hanya menerima informasi tentang firman Tuhan, tetapi juga memperoleh ruang untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Allah. Ketiga unsur tersebut menjadi sarana yang memfasilitasi proses refleksi spiritual. Orang percaya diajak untuk merenungkan makna firman Tuhan dalam konteks kehidupannya sehari-hari. Melalui mendengarkan Firman Tuhan pendengar radio dibawa untuk melakukan perenungan. Perenungan membuka kesempatan bagi pendengar untuk mengevaluasi sikap, nilai, dan tindakan yang telah dilakukan, sedangkan doa menjadi bentuk respons iman yang menghadirkan komunikasi yang intim dengan Tuhan. Lagu-lagu rohani, melalui syair dan melodi yang sarat dengan nilai-nilai Alkitabiah, turut menyentuh aspek emosional dan spiritual sehingga membantu seseorang merasakan damai, penghiburan, pengharapan, serta kehadiran Allah secara nyata. Hal ini berkontribusi untuk pertumbuhan dalam iman, memperkuat hubungan pribadinya

dengan Allah, serta menghadapi berbagai pergumulan hidup dengan penuh pengharapan dan keyakinan."

Menurut Yakub B. Susabda (2014 : 61-67) kehidupan rohani yang sehat bertumbuh melalui relasi yang intim dengan Allah, yang dibangun secara konsisten melalui pembacaan firman, doa, dan persekutuan dengan-Nya. Relasi tersebut memungkinkan seseorang mengalami perubahan karakter, memperoleh kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup, serta semakin peka terhadap kehendak Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya.

Stephen Tong (2005: 85-92) menjelaskan bahwa pemberitaan firman, doa, dan penyembahan merupakan sarana anugerah yang dipakai Allah untuk membentuk kehidupan rohani orang percaya. Firman yang diterima dengan iman, doa yang dinaikkan dengan kerendahan hati, dan pujian dipersembahkan dengan hati yang tulus, Roh Kudus bekerja untuk memperbarui pikiran, menguatkan iman, serta membawa orang percaya kepada pengenalan yang semakin mendalam akan Kristus. Oleh karena itu, renungan, doa, dan lagu-lagu rohani bukan hanya menjadi unsur liturgis dalam suatu ibadah atau pelayanan, tetapi merupakan media pembentukan spiritual yang memungkinkan setiap pendengar mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Pengalaman tersebut mendorong lahirnya pertobatan yang terus-menerus, memperteguh keyakinan akan penyertaan Allah, serta menghasilkan kehidupan yang semakin mencerminkan kasih, ketaatan, dan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari.

Narasi yang disampaikan dengan bersautan dalam siaran rohani radio memiliki peran yang sangat penting karena menjadi media utama untuk menyampaikan pesan-pesan rohani kepada pendengar. Penyampaian narasi secara jelas, runtut, dan komunikatif dengan pesan yang disampaikan dapat membawa emosi iman yang mendalam. Melalui narasi yang disusun secara sistematis, dan dibawakan dengan irama suara yang menghidupkan suasana mendorong orang percaya untuk menemukan penegasan makna dari apa yang disampaikan karena narator mampu membawa pendengar untuk mendengarkan dengan jelas dan benar sehingga emosi iman dihidupkan dan jemaat mudah dalam pemahaman. Penyampaian Firman Tuhan yang tidak monoton memungkinkan pendengar mengikuti alur pemikiran khotbah dengan lebih baik, sehingga pesan firman dapat diterima secara lebih jelas dan efektif. Pemberitaan firman memiliki dimensi yang melampaui komunikasi verbal karena di dalamnya Allah berkarya melalui Roh Kudus untuk membangkitkan dan memelihara orang percaya. Dalam Roma 10:17, "Iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus." Ayat ini menunjukkan bahwa pemberitaan firman merupakan salah satu sarana anugerah (*means of grace*) yang dipakai Allah untuk menghidupkan iman. firman tidak hanya menghasilkan pemahaman intelektual, tetapi juga menolong jemaat mengalami proses kehidupan baru. Proses kehidupan baru tampak pada proses perubahan jiwa yang dapat dirasakan oleh orang percaya melalui :

1. Tahap kesadaran terhadap kondisi diri Orang percaya yang mengalami perubahan dimulai dari adanya kesadaran akan keadaan diri baik kelemahan, kesalahan, maupun kebutuhan untuk mengalami perubahan. Kesadaran ini menjadi titik awal seseorang meninggalkan pola hidup lama Dan membuka diri terhadap pembaruan.

2. Tahap pergumulan batin dan pencarian makna. Pada tahap ini orang percaya mengalami proses refleksi diri , mampu memahami pengalaman yang terjadi dalam kehidupannya dan mampu menemukan makna disetiap pergumulan dalam hidupnya.

3. Tahap penerimaan nilai-nilai baru. Orang percaya mampu menemukan dan memahami nilai-nilai yang dapat membimbing kehidupannya. nilai iman, pengharapan, kasih, dan pengampunan dapat menjadi dasar perubahan sikap serta perilaku.

4. Tahap perubahan perilaku dan kepribadian. Orang percaya mulai menunjukkan pengendalian diri yang lebih baik, memiliki kepedulian terhadap orang lain, mampu menghadapi masalah dengan lebih matang, dan menjalani kehidupan berdasarkan nilai yang diyakini.

5. Tahap pertumbuhan dan pembaruan hidup secara berkelanjutan Orang percaya menyadari pentingnya terus belajar, memperbaiki diri, dan mengembangkan kedewasaan spiritual serta psikologis.

Tahapan ini memperbarui hati, dan mengarahkan kehendak orang percaya agar semakin selaras dengan kehendak Allah. Tahapan ini merupakan bagian dari pembaruan hidup yang berlangsung terus-menerus, di mana orang percaya dipanggil untuk meninggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru yang diciptakan menurut kehendak Allah dalam kebenaran dan kekudusan. Dengan demikian, pemberitaan firman berfungsi sebagai sarana transformasi yang membawa orang percaya kepada kehidupan yang semakin dewasa dalam iman dan nyata dalam praktik kehidupan sehari-hari. Saat Firman Tuhan disampaikan dan didengar dengan hati yang terbuka, Roh Kudus menerangi cara berpikir pendengar, meneguhkan keyakinan akan karya Kristus, serta menggerakkan mereka kepada pertobatan, ketaatan, dan pertumbuhan rohani. Melalui program siaran radio Nyanyian Suci menjadi sarana bagi komunitas iman dalam mewujudkan perannya untuk menolong jemaat menghidupi komitmen iman untuk memotivasi, mengevaluasi untuk terus setia dalam perjalanan iman. Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendampingan rohani berfungsi sebagai sarana pembinaan yang membawa orang beriman kembali kepada Allah. Melalui pendampingan, para pendengar memperoleh kesempatan untuk menerima bimbingan berdasarkan firman Tuhan, mendapatkan penguatan iman, serta mengalami pemulihan dalam kehidupan spiritualnya sehingga para pendengar mengalami hidup baru. Pendampingan juga membantu mengembangkan disiplin rohani seperti doa, pembacaan Alkitab, persekutuan, pelayanan, dan kehidupan yang mencerminkan kasih Kristus.

Menurut Aart van Beek dan Jacob Daan Engel (1-5 : 2016) menyatakan bahwa pendampingan rohani memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan spiritual orang percaya. Pendampingan merupakan proses pembinaan yang berkesinambungan untuk menolong setiap individu mengalami pemulihan, penguatan iman, pembentukan karakter Kristus, serta mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan pengharapan dan kesetiaan kepada Tuhan. Di tengah perubahan zaman yang semakin kompleks, pendampingan rohani melalui program siaran radio membantu komunitas iman kristen berperan dalam mendampingi jemaat untuk mengalami pembaharuan hidup sehingga dewasa secara rohani, memiliki integritas, dan menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat. Pendampingan melalui renungan memberikan ruang bagi orang percaya untuk bertumbuh secara bertahap. Melalui proses ini, mereka dibimbing untuk memahami kebenaran firman, merefleksikan kondisi hidupnya, serta menerapkan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan baru di dalam Kristus merupakan perjalanan transformasi yang membawa seseorang dari keadaan terluka menuju pemulihan, dari kehilangan harapan menuju keyakinan, dan dari keterpurukan menuju kehidupan yang lebih bermakna. Melalui siaran rohani Nyanyian Suci pendengar radio terbantu dalam membangun hidup baru di dalam Kristus karena siaran rohani Nyanyian Suci membantu pendengar radio menemukan kekuatan internal dan sumber spiritual yang dapat mendukung proses pemulihan. Dengan demikian, proses perubahan menuju hidup baru yaitu perjalanan manusia dari keadaan lama menuju kehidupan baru dapat diwujudkan. Perubahan tersebut mencakup pembaruan pikiran, pemulihan emosi, perubahan perilaku, dan pertumbuhan iman. Melalui pengalaman hidup, pendampingan, dan penghayatan nilai agama, pendengar radio dapat menemukan makna baru serta menjalani kehidupan yang lebih bermakna, sehingga orang percaya mengalami kehidupan baru di dalam Kristus Yesus.

4.KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat program siaran radio Nyanyian Suci Radio Republik Indonesia Solo adalah: Hidup baru dipahami sebagai karya anugerah Allah yang mengubah manusia melalui firman dan pekerjaan Roh Kudus, sehingga orang percaya tidak lagi hidup menurut manusia lama, tetapi diperbarui dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Melalui program siaran radio Nyanyian Suci para pendengar radio mendengarkan firman Tuhan diarahkan untuk menyadari identitasnya sebagai ciptaan baru, bertumbuh dalam iman, serta mewujudkan nilai-nilai iman kristen dalam kehidupan sehari-hari. Program Siaran radio Nyanyian Suci dengan kegiatan penyampaian Narasi, kotbah, doa dan pujian menjadi sarana anugerah yang membangkitkan iman, memperbarui kehidupan, dan menuntun pendengar kepada transformasi yang nyata. Oleh karena itu, siaran radio tidak hanya berfungsi sebagai media pertumbuhan iman, tetapi juga sebagai media pelayanan pastoral yang

menghadirkan pembinaan rohani, meneguhkan iman, serta mengarahkan pendengar untuk menghidupi kehidupan baru di dalam Kristus melalui ketaatan kepada firman Tuhan.

5.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Radio Republik Indonesia Solo yang telah memberikan kesempatan dalam program siaran rohani Nyanyian Suci dengan LPPM Universitas Kristen Teknologi Solo yang melibatkan Fakultas Teologi Program Studi Pendidikan Agama Kristen

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Alkitab, LAI
- (2) Berkhof, Louis. (2011). *Teologi Sistematis: Doktrin Kristus dan Keselamatan*. Surabaya: Momentum.
- (3) Beek, A. Van, 2012. *Pendampingan Pastoral*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- (4) Engel, J. D, 2016. *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- (5) Daradjat, Zakiah, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- (6) Engel, J. D, 2023. *Pendampingan Keindonesiaan: Sebuah Upaya Memanusiakan Manusia dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- (7) Jalaluddin, 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- (8) Susabda, Yakub B, 2014. *Pastoral Konseling*. Malang: Gandum Mas. hlm.
- (9) Tong, Stephen, 2005. *Roh Kudus, Doa dan Kebangunan*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia. hlm.